ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DAN STUNTING DI RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN

Yimla Yismakhya Yigdalya Simbolon, Ernawaty Siagian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia,

JL.Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

E-mail: yimlasim@gmail.com

Abstract

The state of a child's body that is affected by the utilization of nutrients in the diet is known as toddler nutrition. Stunting can occur in children who are malnourished. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by poor nutritional intake over a long period of time. The purpose of this study was to determine mothers' knowledge about toddler nutrition and stunting at Advent Hospital Medan. This study used descriptive correlation and cross-sectional method. Data were collected through questionnaires, which were then analyzed through chi Square test. Sampling was taken using quantitative purposive method with 80 respondents. The results showed that 42 people, or 52.5% of the total mothers, were between 31 and 40 years old. A total of 59 people (73.8%) had completed high school, with 53 people (66.3%) working as farmers. Mothers' knowledge of under-five nutrition in the good category was 74 (92.5%), and knowledge of stunting in under-fives in the good category was 78 (97.5%). There was no significant relationship between maternal knowledge of toddler nutrition and stunting, according to the chi square test analysis, with a value of 0.683 greater than 0.05. Researchers should take more samples and analyze additional variables such as income, culture, and support.

Keywords: Nutrition Knowledge of Toddlers, Stunting Knowledge

Abstrak

Keadaan tubuh anak yang dipengaruhi oleh pemanfaatan gizi dalam makanan dikenal sebagai gizi balita. Stunting dapat terjadi pada anak-anak yang kekurangan gizi. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk selama jangka waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dan stunting di Rumah Sakit Advent Medan. Studi ini menggunakan deskriptif korelasional dan metode *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis melalui uji *chi Square*. Sampling diambil menggunakan metode purposive kuantitatif dengan 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 orang, atau 52,5% dari total ibu, berusia antara 31 dan 40 tahun. Sebanyak 59 orang (73,8%) telah menyelesaikan sekolah menengah atas, dengan 53 orang (66,3%) bekerja sebagai petani. Pengetahuan ibu tentang gizi balita dalam kategori baik adalah 74 (92,5%), dan pengetahuan tentang stunting pada balita dalam kategori baik adalah 78 (97,5%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dan stunting, menurut analisis uji *chi square*, dengan nilai 0,683 lebih besar dari 0,05. Peneliti harus mengambil lebih banyak sampel dan menganalisis variabel tambahan seperti pendapatan, budaya, dan dukungan.

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi Balita, Pengetahuan Stunting

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

Pendahuluan

Masalah gizi adalah gangguan pada beberapa aspek kesejahteraan individu dan masyarakat yang disebabkan oleh ketidakcukupan nutrisi yang diperlukan dari makanan. Kondisi gizi masyarakat Indonesia saat ini masih buruk karena berbagai masalah gizi, termasuk gizi buruk, stunting, dan kekurangan nutrisi (Ika, 2020). Stunting di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari usia umumnnya (Kemendesa, 2017).

Stunting adalah ketika balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari standar deviasi median pengukuran pertumbuhan anak. Kondisi ini dinilai dengan menghitung Panjang dan tinggi badan yang kurang dari dua standar deviasi median pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Konsumsi makanan ibu hamil dan balita berkontribusi pada stunting. Stunting juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum kehamilan dan selama masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti perawatan antenatal dan postnatal, dan kurangnya akses ke makanan bergizi dan air bersih. Faktor-faktor berikut menyebabkan stunting pada balita: kurangnya gizi yang dialami ibu saat hamil, kemiskinan, kehamilan ibu yang di bawah umur, kelahiran yang belum cukup bulan atau disebut premature, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Namirah Nasution et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka stunting global sebesar 22%, dengan perkiraan sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting pada tahun 2020. Berdasarkan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia tahun 2019 (SSGBI), prevalensi stunting di Sumatera Utara telah menurun dalam 3 tahun terakhir, dengan prevalensi stunting sebesar 30,11% pada tahun 2019, dan 30,11% pada tahun 2020. Angka stunting di Indonesia saat ini masih lebih tinggi dari standar toleransi maksimal yang ditetapkan WHO, yaitu kurang dari 20%. Negara ini menetapkan target penurunan kejadian stunting mencapai 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, sebanyak 278.100 bayi lahir. Dari 278.100 bayi tersebut, 1.168 (0,48%) mengalami BBLR, 299 (0,47%) mengalami kondisi gizi buruk, dan 299 mendapat perawatan (Profil Dinkes Sumatera Utara, 2021). Sebagai informasi dari Dinas Kota Medan, jumlah kasus stunting pada balita di Kota Medan pada tahun 2020 mencapai 491 kasus, pada tahun 2021 menurun menjadi 368 kasus, dan 364 pada tahun 2022. Padabulan Februari tahun 2023, jumlah kasus turun menjadi 298 (Noviza et al., 2024).

Ibu dengan pengetahuan gizi rendah berpeluang 2,7 kali lebih besar untuk mengalami stunting daripada ibu dengan pengetahuan gizi tinggi (Zahrotul, 2021). Rumah sakit Advent Medan, sebuah rumah sakit swasta di kota medan, memiliki konteks, karakteristik, dan kultur yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada keperawatan untuk lebih intensif dalam melakukan promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengetahuan gizi dan pengetahuan tentang stunting. Dengan

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

memahami hal ini maka dapat dilakukan pengambilan intervensi yang lebih efektif untuk mencapai pelayanan kesehatan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita Terhadap Pengetahuan Stunting Di Rumah Sakit Advent Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi untuk menampilkan fenomena. Penelitian ini melibatkan 80 ibu dari balita(12 bulan sampai 48 bulan) yang dirawat di rumah sakit advent medan dari desember 2023 hungga januari 2024. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *instrument* yang digunakan adalah menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang status gizi balita dan stunting.

Hasil

Dalam penelitian ini akan menjabarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai gambaran pengetahuan anak tentang Gizi penelitian ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting.

Dari tabel 1. Didapatkan data bahwa dari 80 responden dengan karakteristik umur responden dengan usia 31-40 sebanyak 42 orang (52,5 %), Karakteristik Pendidikan terakhir ibu paling banyak didapatkan SMA/SLTA sebanyak 59 orang (73,8 %). Karakteristik pekerjaan ibu tertinggi didapatkan dengan pekerjaan Petani sebanyak 59 orang (66,3 %). Dari tabel tersebut didapat data bahwa dari 80 responden dengan karakteristik balita umur 1 tahun sebanyak 29 orang (36,3%) dan jenis kelamin responden didapatkan jumlah responden berjenis kelamin paling banyak adalah 46 orang (57,5%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

	n	Persentase(%)
Karakteristik Ibu		
Usia		
20-30 tahun	27	33.8%
31-40 tahun	42	52.5%
>40 tahun	11	13.8%
Total	**80**	**100%**
Pekerjaan		
Petani	53	66.3%
Wiraswasta	5	6.3%
Guru	4	5.0%
Ibu Rumah Tangga	13	16.3%
Honorer	3	3.8%
Bidan	1	1.3%
Perangkat Desa	1	1.3%
Total	**80**	**100,%**
Pendidikan Terakhir		
SMP/SLTP	7	8.8%
SMA/SLTA	59	73.8%
D3	4	5.0%
S1	10	12.5%
Total	**80**	**100.%**
Karakteristik Balita		
Usia		
<1 tahun	6	7.5%
1 tahun	29	36.3%
2. tahun	17	21.3%

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

3 tahun	14	17.5%
4 tahun	11	13.8%
5 tahun	3	3.8%
Total	**80**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	46	57.5%
Perempuan	34	42.5%
Total	80	100.%

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Di Rumah Sakit Advent Medan

Pengetahuan tentang gizi balita	n	Presentase(%)
Cukup	6	7.5%
Baik	74	92.5%
Total	**80**	**100%**

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dalam kategori baik yaitu sebanyak 74 orang (92,5%.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting Di Rumah Sakit Advent Medan

Pengetahuan tentang stunting	n	Presentase(%)
Pengetahuan Cukup	2	2.5%
Pengetahuan Baik	78	97.5%
Total	**80**	100%

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dalam kategori baik sebanyak 78 orang (97,5%).

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

VARIABEL	Pengetahuan tentang stunting				Total		p-Value
Pengetahuan Tentang Gizi balita	Cukup		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	0	0%	6	7,5 %	6	7,5 %	0,683
Baik	2	2,5 %	72	90%	74	92,5 %	
Total	2	2,5 %	78	97,5 %	80	100 %	

Uji spss dengan methode maka didapatkan hasil Asyptotic significance berada di angka 0,683. nilai Asymp. Sig >0,05 , dengan nilai kolerasi nilai signifikansi >0,05 artinya tidak berkorelasi. artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dan tentang Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. hal ini dapat diartikan pula bahwa tidak semua responden memilikipengetahuan tentang status gizi balita dengan pengetahuan tentang stunting

Pembahasan

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita, 74 orang (92,5%) berada daam kategori baik. .Ini terkait dengan pengetahuan ibu tentang bagaimana makanan bergizi dan bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Memahami dengan benar akan memicu perilaku baik (Susilowati & Himawati, 2017). Berbagai faktor mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan untuk balita mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita adalah

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi, yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Tingkat pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu tentang makanan yang dikonsumsi balita mereka.

Selain itu, budaya tempat tinggal balita memengaruhi pilihan makanan ibu. Ada beberapa faktor langsung dan tidak langsung yang memengaruhi status gizi balita. Penyakit infeksi dan makanan anak adalah faktor langsung, sedangkan masalah sosial ekonomi dan kurangnya pengetahuan keluarga, terutama ibu, tentang status gizi balita adalah faktor tidak langsung (Puspasari & Andriani, 2017).

Untuk meningkatkan kesehatan keluarga, terutama anak-anak, ibu yang tahu tentang gizi balita sangat penting. Ibu mengelola rumah tangga dan memutuskan apa yang harus dimakan. Perilaku ibu memengaruhi bagaimana keluarga mampu memenuhi kebutuhan protein mereka. Selain itu, pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan kebutuhan ibu (Fadila et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting dalam kategori baik sebanyak 78 orang (97,5 persen). Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Devianto et al., (2022) sebanyak 65 orang (76,5%) dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa ibu harus tahu tentang stunting karena ibu yang tidak tahu meningkatkan risiko 3,27 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tahu. Orang tua yang mengetahui gejala dan konsekuensi mereka ,seperti penanggulangan stunting, dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak untuk mencegah stunting(Rahmawati et al., 2019). Jika wawasannya luas, orang tua akan lebih menyadari pentingnya menangani stunting. Kesadaran tersebut akan mendorong perilaku kesehatan, khususnya pencegahan stunting, seperti memastikan ibu hamil cukup gizi dan anak cukup gizi, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah, termasuk pola hidup sehat dan bersih (Topik Yoga, 2020).

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita dan pengetahuan ibu tentang stunting didapati tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable. Dengan nilai p-value 0,683 > 0,05 Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti & Khairani Azzahra, (2022) Dimana terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita dengan stunting. Hal ini terjadi karna tidak semua ibu memiliki pemahaman tentang pemenuhan status gizi balita, faktor-faktor, dampak status gizi balita dengan pengetahuan tentang stunting,

pencegahan dan dampak stunting pada balita. Penelitian ini sejalan dengan Rut Harikatang et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi balita dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita, karena perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi balita akan mempengaruhi status gizi balita. Ibu yang kurang pengetahuan ini cenderung memberikan asupan nutrisi yang lebih sedikit kepada anaknya, yang sangat berdampak pada kesehatan mereka.(Murti et al., 2020).

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan status gizi pada balita sehingga balita tumbuh dan berkembang

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

dengan pesat sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi saat ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan pangan dan zat gizi tertentu, namun juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang buruk, dan ketidaktahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan keluarga tentang gizi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk Pengetahuan tentang status gizi balita tidak menjamin bahwa ibu juga tahu tentang stunting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun beberapa ibu menerima informasi tentang status gizi balita, tidak semua ibu juga tahu tentang stunting (Intan Rahayuningsih et al., 2021). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dan pengetahuan mereka tentang stunting. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai signifikansi asymptotic sebesar 0,683, dengan nilai asymptotic sig lebih dari 0,05. Setiap ibu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang gizi dan stunting; oleh karena itu, tidak semua ibu memiliki pemahaman yang sama tentang gizi dan stunting.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting di rumah sakit advent medan; ini berbeda dengan kebanyakan penelitian yang menguji hubungan antara variable pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting. Namun, pengetahuan ibu tentang gizi balita juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting, seperti pendidikan ibu, budaya, dan sosioekonomi. mencukupi gizi balita, dan keadaan sosial ekonomi juga mempengaruhi pemilihan jenis makanan tambahan dan waktu pemberian makanan, serta jumlah makanan yang dikonsumsi. Hal ini sangat berdampak pada angka stunting pada balita (Desi Amalia, Putri Utami Lubis, & Miftahul Khoeriyah, 2021).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bahwa rumah sakit harus selalu memberikan keluarga pendidikan tentang cara mencegah stunting. Perawat dapat menggunakan pendidikan ini sebagai contoh dan dasar dalam memotivasi dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang cara mencegah stunting. Selain itu, ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya untuk meningkatkan dan memperluas penelitian mereka. Peneliti harus melakukan penelitian tambahan tentang hal-hal seperti keinginan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan lingkungan.

Referensi

Asnawi, A. A., Putri, D. U., Gianing, D. N., Pratiwi, D. A., Hafizah, R. Q., & Rasyid, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(1), 375. https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.5026

Desi Amalia, I., Putri Utami Lubis, D., & Miftahul Khoeriyah. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother's Knowledge On Nutrition And The Prevalence Of Stunting On Toddler*.

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

Desi Amalia, I., Putri Utami Lubis, D., Miftahul Khoeriyah, S., & Yogyakarta, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother's Knowledge On Nutrition And The Prevalence Of Stunting On Toddler*.

Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, *1*(2), 81–88. https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13

Fadila, R. N., Amareta, D. I., Febriyatna, A., Program, S., Gizi, K., Jurusan, K., Politeknik, N., & Jember, I. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di DesaYosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. | *Jurnal Kesehatan*, *5*(1).

Intan Rahayuningsih, S., Fajri, N., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana. In *JIM FKep* (Issue 1).

Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting i*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di indonesia*.

Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang (BB/U) Usia 12-24 Bulan Association Mother's Nutrition Knowledge and Toddler's Nutrition Intake with Toddler's Nutritional Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *13*(1). https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560

Laila, N., Qariati, N. I., Handayani, E., Fakultas, M. P., Masyarakat, K., Islam, U., Muhammad, K., Al Banjari, A., Prodi, D., Kesehatan, F., Universitas, M., Kalimantan, I., Arsyad, M., & Banjari, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020*.

Murti, L. M., Nyoman Budiani, N., Widhi, M., & Darmapatni, G. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar*.

Namirah Nasution, Yanti Sitorus, Nopita, & Annisa. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagambiran*.

Noviza, D., Nadapdap, T. P., & Efendy, I. (2024). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Baduta Berisiko Stunting Di Puskesmas Pekan Labuhan Kota Medan*.

Palupi, F. H., Renowening, Y., & Mahmudah, H. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, *10*(1), 1–6. https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.145

Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita

Status (WAZ) at the Age 12-24 Months. *Amerta Nutr*, 27–39.

https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(3), 389–395. https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395

Rut Harikatang, M., Melysa Mardiyono, M., Karisma Br Babo, M., Kartika, L., & Adipertiwi Tahapary, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang* (Vol. 3, Issue 2).

Sundari, Y. N. K. (2020). *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita*. *3*(1). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm

Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak* (Vol. 6, Issue 13).

Topik Yoga, I. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. In *Indonesian Journal of Health Development* (Vol. 2, Issue 3).